

## STUDI KOMPARASI MINAT BELAJAR SISWA ANTARA PEMBELAJARAN DARING DAN LURING PADA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 10 YOGYAKARTA

Tasya Lutfiah, Agustina Tri Wijayanti

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: [tasyalutfiah.2018@student.uny.ac.id](mailto:tasyalutfiah.2018@student.uny.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Yogyakarta, 2) mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran luring mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Yogyakarta, 3) mengetahui perbandingan minat belajar siswa antara pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan menggunakan survey. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan *judgment experts*. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan teknik analisis *Independent Samples t-test*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) minat belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran IPS dengan rata-rata 60,67% termasuk dalam kategori sedang, 2) minat belajar siswa pada pembelajaran luring mata pelajaran IPS dengan rata-rata 74,65% termasuk dalam kategori tinggi 3) perbandingan minat belajar siswa antara pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran IPS dalam penelitian ini pembelajaran luring lebih diminati oleh siswa kelas VIII dari pada pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** *Minat Belajar, Daring, Luring*

## COMPARATIVE STUDY OF STUDENTS' LEARNING INTERESTS BETWEEN ONLINE AND OFFLINE LEARNING IN SOCIAL STUDIES LESSONS AT SMP NEGERI 10 YOGYAKARTA

### ABSTRACT

This study aims to: 1) find out students' interest in online learning of social studies subjects at SMP Negeri 10 Yogyakarta, 2) find out students' interest in offline learning of social studies subjects at SMP Negeri 10 Yogyakarta, 3) know the comparison of students' learning interests between online and offline learning in social studies subjects at SMP Negeri 10 Yogyakarta. This research is a comparative study using surveys. The subject of the study was a class VIII student of SMP Negeri 10 Yogyakarta. Data collection techniques use questionnaires and documentation. Test the validity of the instrument using judgment experts. The prerequisite test of data analysis uses normality test and homogeneity test, while for hypothesis test using Independent Samples t-test analysis technique.

The results showed that: 1) students' interest in learning online social studies subjects with an average of 60.67% included in the moderate category, 2) students' interest in offline learning of social studies subjects with an average of 74.65% included in the high category 3) comparison of students' learning interests between online and offline learning in social studies subjects in this study offline learning is more in demand by class VIII students than online learning.

**Keywords:** *Learning Interest, Online, Offline*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa tersebut, karena pendidikan merupakan upaya untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi (Widhayanti & Abduh, 2021: 1587-1593). Salah satu fungsi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan instruksional (Aryanto, Azizah & Nuraini, 2021: 1430-1440). Pembelajaran yang baik seharusnya dapat menumbuhkan minat belajar pada diri peserta didik agar tingkah laku mereka berubah. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan aspek-aspek tingkah laku, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa (Dalimunthe, Harahap & Harahap, 2021: 1341-1348). Minat belajar adalah sikap ketaatan mengikuti kegiatan proses pembelajaran, baik tentang perencanaan jadwal belajarnya maupun atas inisiatifnya sendiri untuk melakukan upaya belajar dengan sungguh-sungguh (Andriani & Rasto, 2019: 80-86).

Terciptanya proses pembelajaran yang bermakna sangat tergantung pada kesiapan dan kemampuan serta kreativitas guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran dimaksudkan untuk menjadi pola interaksi antara siswa dan guru di kelas yang melibatkan strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas (Meyanti, Bahari & Salim, 2019: 262-266).

Akhir tahun 2019 hampir seluruh negara di dunia digemparkan dengan kehadiran virus baru yaitu Covid 19 dan Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami bencana non alam ini.

Atas adanya bencana virus ini masyarakat harus meminimalkan kegiatan yang dilakukan diluar rumah atau di ruang publik. Maka dalam dunia pendidikan sendiri pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, kegiatan pembelajaran dilakukan di/dari rumah masing-masing. Pengelola sekolah, siswa, orangtua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal dengan istilah e-learning atau dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau “pembelajaran daring” di Indonesia.

Pembelajaran daring merupakan salah satu inovasi atau jalan keluar agar sistem pendidikan tetap berjalan dengan memanfaatkan media pembelajaran daring diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien (Asmuni, 2020: 281-288). Dalam penelitian lain menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan sistem yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun dengan jarak jauh (Sofyana & Rozaq, 2019: 81-86).

Terdapat beberapa problematika dalam berlangsungnya pembelajaran daring, menurut penelitian Asmuni (2020: 281-288) problematika pembelajaran daring yang dirasakan oleh pendidik adalah. *Pertama*, konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami oleh seluruh peserta didik. *Kedua*, kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. *Ketiga*, keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring.

Dari segi peserta didik beberapa problematika pembelajaran daring adalah. *Pertama*, peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer,

handphone/gadget, dan jaringan internet. *Kedua*, peserta didik tidak memiliki perangkat handphone/gadget yang digunakan sebagai media belajar daring, walaupun ada, itu milik orangtua mereka. *Ketiga*, sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet.

Hal tersebut didukung dengan penelitian prawanti dimana, kurangnya pengetahuan masyarakat serta perbedaan pengetahuan mengenai kemajuan teknologi menjadikan perbedaan berlangsungnya proses pembelajaran daring di kalangan masyarakat (Prawanti & Sumarni, 2020: 286-291). Kurangnya kontrol dari guru dan orangtua ditambah minimnya kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran secara daring secara tidak langsung akan berdampak pada minat siswa untuk belajar. Padahal, minat belajar merupakan unsur yang penting dalam kegiatan belajar (Yunitasari & Hanifah, 2020: 232-243).

Pada awal tahun 2022 angka Covid-19 mengalami penyusutan, akibatnya proses belajar mengajar kembali ke pembelajaran luring. Sistem pembelajaran luring atau luar jaringan merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, beda halnya dengan daring yang membutuhkan suasana di rumah yang mendukung pembelajaran dan membutuhkan koneksi internet yang memadai. Pembelajaran tatap muka adalah metode instruksional dimana materi pembelajaran harus diajarkan secara langsung kepada sekelompok siswa dan dianggap sebagai tipe yang paling tradisional dalam instruksi belajar (Puspitasari & Mustain, 2021: 229-238)

Perlu disadari bahwa perpindahan sistem pembelajaran guru dan siswa ini juga menjadi masalah (Harnani, 2020), perpindahan sistem belajar daring setelah kurang lebih 2 tahun kembali ke sistem offline akan mempengaruhi minat belajar peserta didik. Hal tersebut didukung dengan penelitian Hasmara & Dianto

(2022: 16-24) dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam pembelajaran daring dan pembelajaran luring dimana pembelajaran luring lebih di minati oleh siswa MTs Sabilul Mutaqin daripada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran PJOK.

Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiati et al. (2021: 6196-6202) bahwa terdapat perbedaan presentase kumulatif minat belajar matematika siswa dengan model pembelajaran luring yaitu sebesar 75,7% sedangkan dengan model pembelajaran daring yaitu sebesar 67%. Hal tersebut berbeda dengan penelitian oleh Tumanggor, Sitorus & Siagian (2022: 8280-8288) dimana perubahan pembelajaran daring ke luring berpengaruh terhadap minat belajar siswa yang artinya minat belajar siswa meningkat.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran daring dan luring menimbulkan tingkat minat berbeda-beda, ada yang meningkat maupun menurun. Oleh karena itu peneliti melalui penelitian ini mencari tahu Apakah pembelajaran offline mampu meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran daring yang kurang lebih 2 tahun telah berlangsung, apakah model pembelajaran offline yang saat ini sedang dilaksanakan oleh sekolah dapat mengubah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, kemudian bagaimanakah perbandingannya dengan model pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 lalu.

Diketahui bahwa seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta pernah menjalani pembelajaran daring dan juga pembelajaran luring. Selama proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Yogyakarta berlangsung, pendidik menggunakan grup WhatsApp dan sesekali



menggunakan Google Meet sebagai media pembelajaran.

Dalam menjalani pembelajaran daring dan luring, banyak siswa yang kurang fokus dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut diketahui dari guru pengampu mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta. Dengan adanya perpindahan sistem pembelajaran daring ke sistem pembelajaran luring inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana perbandingan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS yang dilaksanakan secara daring dan luring. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Komparasi Minat Belajar Siswa antara Pembelajaran Daring dan Luring pada Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Yogyakarta”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian komparatif, yaitu penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih (Silalahi, 2012: 35). Artinya penelitian komparatif berhubungan dengan perbedaan atau perbandingan antara gejala atau populasi yang diteliti.

### A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta dengan jumlah total siswa yaitu 225 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Perhitungan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus Issac and Michael dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan data dari populasi maka dapat ditentukan besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu 142 siswa.

### B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi dan

angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian, seperti: profil sekolah, keadaan guru, dan keadaan siswa. Angket digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa secara daring dan luring, dimana anket tersebut dikembangkan menjadi dua instrument. Instrument pertama yaitu minat belajar pada pembelajaran daring, dan yang kedua yaitu minat belajar pada pembelajaran luring. Kedua instrumen tersebut telah di uji validitas dan reabilitasnya menggunakan analisis dengan bantuan aplikasi SPSS dan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*).

### C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Pada statistik deskriptif variabel penelitian nilai rata-rata setiap variabel dihitung dengan membagi nilai jumlah seluruh skor pada setiap bulir instrument pada setiap variabel hasil penelitian dengan skor kriterium 100%. Metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis SPSS dan rumus *Independent Samples t-test*. Langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Menentukan hipotesis statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

2. Mencari  $t_{hitung}$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

3. Mencari  $t_{tabel}$

a) Taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ )

b)  $dk = n_1 + n_2 - 2$

4. Kriteria pengujian dua pihak

Jika  $\text{Sig (2-tailed)} < \frac{1}{2} \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Minat Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Yogyakarta

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah skor hitung untuk variabel minat belajar pembelajaran daring yaitu sebesar 8.616 dan skor kriterium sebesar 14.200. Dengan demikian nilai minat belajar pembelajaran daring yaitu sebesar 60,67%. Selanjutnya dilakukan pengkategorian setiap indikator variabel pada instrument minat belajar pembelajaran daring sebagai berikut:

Kategori variabel instrumen minat belajar pembelajaran daring				
No	Indikator	Skor	Persen tase	kategori
1	Perasaan Senang pada Pembelajaran Daring	2195	61.83%	Sedang
2	Ketertarikan Siswa pada Pembelajaran Daring	2094	58.98%	Sedang
3	Perhatian Siswa pada Pembelajaran Daring	2073	58.39%	Sedang
4	Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Daring	2254	63.49%	Sedang
Total		8616		
Rata-rata		2154	60.67%	Sedang

Berdasarkan penghitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran IPS SMP Negeri 10 Yogyakarta dapat dikategorikan sedang.

Skor tertinggi berada pada indikator keterlibatan siswa pada pembelajaran daring, dimana didalamnya terdapat unsur kemandirian siswa, dukungan orang tua, dan dukungan orang tua. Siswa senang berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran daring, siswa menggunakan kesempatan bertanya kepada guru melalui chat WhastApp tentang pelajaran IPS.

Skor terendah minat belajar pembelajaran daring berada pada indikator

perhatian siswa pada pembelajaran daring, dimana siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS daring, pembelajaran daring membuat siswa kurang fokus belajar sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran, siswa kurang bersemangat mengerjakan tugas dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi IPS.

### B. Minat Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Luring Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Yogyakarta

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah skor hitung untuk variabel minat belajar pembelajaran luring yaitu sebesar 10.601 dan skor kriterium sebesar 14.200. Dengan demikian nilai minat belajar pembelajaran luring yaitu sebesar 74,65%. Selanjutnya dilakukan pengkategorian setiap indikator variabel pada instrument minat belajar pembelajaran luring sebagai berikut:

Kategori variabel instrumen minat belajar pembelajaran luring				
No	Indikator	Skor	Persen tase	kategori
1	Perasaan senang pada pembelajaran luring	2675	75.35%	Tinggi
2	Ketertarikan siswa pada pembelajaran luring	2482	69.91%	Sedang
3	Perhatian siswa pada pembelajaran luring	2847	80.19%	Tinggi
4	Keterlibatan siswa pada pembelajaran luring	2597	73.15%	Sedang
Total		10601		
Rata-rata		2650.25	74.65%	Tinggi

Berdasarkan penghitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran luring mata pelajaran IPS SMP Negeri 10 Yogyakarta dapat dikategorikan tinggi.

Skor tertinggi berada pada indikator perhatian siswa pada pembelajaran luring, dimana siswa bersemangat mengikuti pembelajaran IPS di kelas, siswa lebih fokus belajar, siswa merasa pembelajaran

IPS secara langsung sangat menyenangkan karena bisa terlibat secara langsung, siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas, dan siswa dapat memperhatikan guru secara langsung saat berada dalam kelas.

Indikator ketertarikan siswa pada pembelajaran luring berada pada skor terendah dengan kategori sedang. Dimana semangat siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru tergolong rendah, seringkali siswa mengerjakan tidak tugas IPS secara tepat waktu, siswa kurang bersemangat mengerjakan tugas IPS dan seringkali menunda mengerjakan tugas IPS.

### C. Perbandingan Minat Belajar Siswa antara Pembelajaran Daring dan Luring Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Yogyakarta

Hasil uji asumsi normalitas menunjukkan bahwa skor minat belajar siswa pada pembelajaran luring dan daring berdistribusi normal, yang digambarkan pada tabel berikut ini:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Daring	.129	142	.000	.940	142	.000
Minat Luring	.090	142	.007	.973	142	.007

a. Lilliefors Significance Correction

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, setelah dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *Levene* diperoleh nilai *sig.*  $0,94 > 0,05$ , yang artinya data minat belajar siswa pembelajaran daring dan luring bersifat homogen. yang digambarkan pada tabel berikut ini:

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Minat Belajar	Based on Mean	2.819	1	282	.094
	Based on Median	2.723	1	282	.100

Based on Median and with adjusted df	2.723	1	271.036	.100
Based on trimmed mean	2.764	1	282	.098

Setelah dilakukan analisis uji-t perbandingan minat belajar siswa antara pembelajaran daring dan luring mata pelajaran IPS menggunakan analisis spss dan rumus *Independent Samples t-test* diperoleh nilai t sebesar -13,020 dan nilai signifikansi sebesar Sig (2-tailed) 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: Jika Sig (2-tailed)  $> \frac{1}{2} \alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

Maka diperoleh Sig (2-tailed)  $0,000 < \frac{1}{2} \alpha$  (0,05) yang memiliki makna bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara minat siswa yang belajar secara daring dan luring. Dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ( $H_a$ ) Adanya perbandingan minat belajar siswa antara pembelajaran daring dan luring pada pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Yogyakarta.

Perbandingan minat belajar ini terlihat pada poin semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, fokus belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS, dan pengerjaan tugas siswa.

Siswa lebih senang melakukan pembelajaran IPS di kelas daripada menggunakan WhatsApp, siswa lebih bersemangat terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru dikelas secara luring dibandingkan dengan daring, orang tua selalu membimbing siswa selama pembelajaran daring maupun luring, siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran IPS melalui pembelajaran luring daripada pembelajaran daring, pembelajaran luring lebih membuat siswa fokus dan aktif dalam mengikuti pelajaran IPS daripada



menggunakan pembelajaran daring, siswa merasa lebih senang ketika belajar dikelas secara luring daripada daring.

## SIMPULAN

Hasil analisis data tentang minat belajar siswa mata pelajaran IPS pada proses pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa skor minat belajar siswa pada pembelajaran daring termasuk dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 60,67%.

Hasil analisis data tentang minat belajar siswa mata pelajaran IPS pada proses pembelajaran luring dapat disimpulkan bahwa skor minat belajar siswa pada pembelajaran luring termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 74,65%.

Terdapat perbandingan minat belajar siswa antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, dimana hasil Sig (2-tailed) = 0,000 dan  $\frac{1}{2} \alpha = 0,05$  maka Sig (2-tailed) <  $\frac{1}{2} \alpha$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1430–1440. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Dalimunthe, R. R., Harahap, R. D., & Harahap, D. A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1341–1348. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.888>
- Harnani, S. (2020, July 7). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *BDK Jakarta Kementerian Agama RI*.
- Hasmara, P. S., & Dianto, C. D. N. (2022). Perbedaan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PJOK saat Pembelajaran Daring dan Luring. *Sprinter: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(1), 16–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.46838/spr.v3i1.142>
- Mardiati, Wibawa, S., Angin, A. P., Zulhayana, S., & Irwan. (2021). Perbedaan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Swastataman Siswa Binjai dengan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6196–6202.
- Meyanti, R., Bahari, Y., & Salim, I. (2019). Optimalisasi Minat Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Solving. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE) FKIP Universitas Tanjungpura. Pontianak, Indonesia*, 2(2), 262–266.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.
- Puspitasari, S. K., & Mustain, M. (2021). Persepsi Guru Dalam Pembelajaran Tatap Muka di SMP Negeri 26 Surabaya. *Didaktis: Jurnal*

*Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*,  
21(3), 229–238.  
<https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i3.10213>

Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial* (A. Gunarsa (ed.); Cetakan ketiga, 2012). PT Refika Aditama.

Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis WhatsApp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (Janapati)*, 8(1), 81–86. <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>

Tumanggor, E. B. R., Sitorus, P. J., & Siagian, B. A. (2022). Pengaruh Perubahan Pembelajaran Daring Ke Pembelajaran Luring terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Wesley Marindal II. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8280–8288.

Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Media Audiovisual Berbantuan Power Point Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1587–1593. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.627>

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>



## HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

9 | Studi Komparasi Minat Belajar Siswa .... (Tasya Lutfiah)

### HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul TAS : STUDI KOMPARASI MINAT BELAJAR SISWA ANTARA  
PEMBELAJARAN DARING DAN LURING PADA PELAJARAN  
IPS DI SMP NEGERI 10 YOGYAKARTA  
Nama : Tasya Lutfiah  
NIM : 18416241041  
Program studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

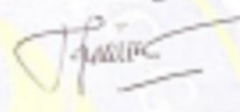
Reviewer



Ir. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197305242006041002

Yogyakarta, 17 Februari 2023

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198608172014042001

Rekomendasi Pembimbing \*)

1. Dikirim ke *Journal Student*
2. Dikirim ke jurnal lain

\*) Mohon dilampirkan salah satu